

## **Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila**

**Emrizal<sup>✉</sup>**

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, Indonesia

### **ABSTRACT**

The phenomenon that occurred in 2023, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) revealed that from January to August 2023, there were 2,355 cases of violations of child protection. Of that number, 861 cases occurred in educational units. Islamic religious education is very important to re-awaken students through the practice of the Pancasila Student Profile. Based on the background above, the author created a paper entitled "Analysis of Islamic Religious Education Values in the Pancasila Student Profile." The formulation of the problem in this study is: what are the values of Islamic religious education contained in the Pancasila Student Profile? The purpose of this study is to analyze the values of Islamic religious education contained in the Pancasila Student Profile. This type of research is a library research, namely research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation, actions, and others, holistically, in a descriptive manner. The values of Islamic Religious Education in the Pancasila Student Profile can be seen from: a) The value of aqidah education, namely faith and piety. b) The value of moral education, namely religious morality, personal morality, morality towards humans, morality towards nature, and national morality. c) Sharia values, namely independence, mutual cooperation, global diversity, critical thinking, and creativity. The relevance of the values of Islamic Religious Education to the Pancasila Student Profile can be seen in the elements of Faith, Piety to God Almighty, and Noble Morals which contain the values of aqidah and moral education. The elements of independence, mutual cooperation, global diversity, critical thinking, and creativity contain sharia values. The implications of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education can be seen from the implementation of the Pancasila Student Profile through school culture, intracurricular learning, co-curricular activities, and extracurricular activities that focus on character building.

 OPEN ACCESS

### **ARTICLE HISTORY**

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

### **KEYWORDS**

Educational Values,  
Pancasila Student  
Profile, Qur'an

---

**CONTACT:** <sup>✉</sup> emrizalics@gmail.com

© 2025 The Author(s). Published by Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecapakan tinggi, berkepribadian serta berakhhlak mulia dan memiliki kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan<sup>1</sup>. Pendidikan sesungguhnya tidak hanya sekedar tranfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu pendidikan juga mentransfer nilai (*value*) kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan pendidikan agamalah yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan serta mentransfer nilai-nilai tersebut, terutama menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan menjadikan manusia yang lebih religius. Religius menurut Islam dan menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Sedangkan pendidikan Islam berarti pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai Islam yang menjawab dan menjadi kepribadiannya<sup>3</sup>. Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individu dan sosial yang membawa para pemeluknya menjadi seorang muslim yang megaplikasikan Islam secara menyeluruh dalam kehidupannya.<sup>4</sup> Nilai pendidikan Islam mencakup beberapa pokok nilai yang harus dipahami secara menyeluruh, nilai-nilai tersebut meliputi: nilai tauhid/aqidah, nilai ibadah atau Ubudiyah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan, karena pendidikan diorientasikan pada refleksi nilai-nilai Ilahiah, pemeliharaan dan penyempurnaan nilai-nilai insaniyah yang berdimensi moral agar ia selalu berada pada dimensinya yang fitri sesuai dengan misi pengutusan Rasul SAW yang tidak lain adalah penyempurnaan nilai-nilai moral di dunia<sup>6</sup>

Salah satu hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah penenaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa penanaman nilai adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan nilai di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.

Dalam mewujudkan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka adanya Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam pada perseta didik, dan mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami.

Melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Selain sebagai fundamental bangsa, Pancasila juga menjadi

<sup>1</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafindo Persada: 2005). hlm 3

<sup>2</sup> Asma "Un Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm.75

<sup>3</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm,7

<sup>4</sup> Abdurrahman An-Nahwala, *Pendidikan Islam Di Sekolah Dan Masyarakat*, (Penerjemah: Syihabuddin) (Jakarta: Gema Insani Press, 2002

<sup>5</sup> Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 26

<sup>6</sup> Muhamidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Pekanbaru: Refika Aditama, 2011), hlm. 99

ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para founding fathers bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas agama, kekayaan budaya, dan keanekaragaman suku bangsa. Mengurai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Islam menjadi kajian menarik. Sebab konsep Profil Pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda. Harapan pelajar Indonesia yang ideal sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai dasar negara. Penelitian ini ingin menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, dalam kaitan ini bagaimana pendidikan Islam melihat Profil Pelajar Pancasila sebagai harapan perwujudan pelajar yang ideal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Memahami korelasi antara peserta didik dalam pendidikan Islam dengan idealitas perwujudan Profil Pelajar Pancasila sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Untuk melakukan perbaikan karakter bangsa yang lebih baik, terutama bagi siswa sekolah dasar diperlukan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan karakter berlandaskan perilaku-perilaku baik secara objektif bagi siswa. Lembaga pendidikan ini merupakan wadah kedua bagi siswa untuk mendapat hak pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai Profil Pelajar Pancasila yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat Indonesia. Sehingga sangat penting dalam lembaga pendidikan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan karakter baik bagi siswa.<sup>7</sup>

Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan salah satu pembelajaran di sekolah, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangatlah penting dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik dan tidak merugikan sesama masyarakat, seperti yang kita ketahui baru-baru ini terdapat kasus yang memang sangat menyimpang dari pendidikan agama Islam.

Gejala kemosorotan nilai-nilai ajaran agama Islam remaja saat ini sudah benar-benar sangat mengkhawatirkan, ajaran Islam yang seharusnya dijadikan acuan berpikir manusia jauh ditinggalkan. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam diri umat muslim sendiri sudah banyak tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup. Kehidupan yang sekuler di zaman moderen ini telah menjelela masuk diberbagai sektor, terutamanya pendidikan terdapat kesan yang sangat kuat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik di kalangan masyarakat. Dampak lebih jauhnya lagi dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dikalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi di tahun 2023 ini Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23

<sup>8</sup>Vinastria Sefriana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2015),

<sup>9</sup><https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>, dikutip: tgl 24 januari 2024 jam 14.41 wib

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari: a) Nilai pendidikan aqidah, yaitu beriman dan bertakwa. b) Nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. c) Nilai syari'ah, yaitu mandiri, bergotong-royong, berkebinaaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila terlihat pada elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang mengandung nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Elemen mandiri, bergotong-royong, berkebinaaan global, bernalar kritis, dan kreatif mengandung nilai syari'ah. Implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terlihat dari penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan terapakan dalam diri setiap individu.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila

#### 1. Nilai Pendidikan Aqidah

Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari kiamat, qodho dan qodar. Merujuk ke profil pelajar pancasila nilai pendidikan agama Islam ini ada yaitu Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME.

Berdasarkan Firman Allah (Al-baqoroh 285)

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكَتِهِ وَكُنْتِهِ وَرَسُولِهِ لَا فَرْقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رَسُولِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفرانَكَ رَبَّنَا وَإِنَّكَ الْمَصِيرُ

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Al-baqoroh 285)

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup dalam pembahasan akidah (keimanan) meliputi:

- 1) *Ilahiyyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, nama-nama dan sifatsifat Allah SWT, af'al Allah SWT dan lain-lain.
- 2) *Nubuwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mukjizat dan lain-lain.
- 3) *Ruhaniyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain-lain.

- 4) *Sam'iyyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah), seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain-lain.<sup>10</sup>

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam elemen beriman profil pelajar Pancasila bila kita lihat dijelaskan adanya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada alam, akhlak bernegara, akhlak kepada manusia. Pendidikan agama Islam sudah terelebih dahulu mengajarkan ini. Dan para ulama juga dalam kitab-kitab mereka menekankan agar mempunya akhlak yang mulia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu:

- 1) Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Bukhari).<sup>11</sup>
- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-kluluq*).<sup>12</sup>
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist Rasulullah Saw bersabda: "Tidak ada satupun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu'min nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik..." (HR. Tirmidzi).<sup>13</sup>

## 3. Nilai Pendidikan Syari'ah

Dimensi berkebhinekaan global, berbagi dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif ini semua masuk kepad nilai Sosial bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain.

### a. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

#### 1) Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam (LPPI), 2012), hlm. 6.

<sup>11</sup> HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahih Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm. 6.

<sup>13</sup> HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata: "hadits ini hasan shahih", lafaz ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahihah (no. 876)

- kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya  
Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.
  - 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinedekaan  
Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinedekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinedekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.
  - 4) Berkeadilan Sosial  
Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.<sup>14</sup>

b. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

- 1) Kolaborasi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

---

<sup>14</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 9

- 2) Kepedulian. Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.
- 3) Berbagi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).<sup>15</sup>

c. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- 2) Regulasi diri. Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya.

---

<sup>15</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 18-19

Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.<sup>16</sup>

Salah satu ayat yang menjadi dalil mandiri yaitu Ar-Rad ayat 11.<sup>17</sup>

لَهُ مُعَقِّبٌ مَنْ يَئِنِّي بِدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَخْفَظُونَهُ مَنْ أَمْرَ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ  
وَإِذَا آرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”.

Ayat ini secara jelas mengandung perintah agar seseorang harus mandiri dan berusaha sungguh-sungguh untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi pada kondisi yang lebih baik, dengan bekerja keras secara mandiri dan bertawakal pada Allah Ta’ala.

#### d. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan

<sup>16</sup> Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 23

<sup>17</sup> Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 150

akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.<sup>18</sup>

Salah satu ayat yang menjadi dalil bernalar kritis yaitu Qs. Ali Imron (3) : 190-191.<sup>19</sup>

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran: 190-191).

Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan bahwa surat Ali Imran ayat 190 mengandung arahan Allah kepada hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit, dan bumi. Allah SWT mengarahkan agar hamba-nya menggunakan akal dan pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah<sup>20</sup>

e. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.
- 3) Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika

<sup>18</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 28

<sup>19</sup> Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 50

<sup>20</sup> Tafsir Surat Ali Imran 190-191, Memaknai Tanda Kebesaran Allah SWT | Orami

dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.<sup>21</sup>

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kreatif ini surat Al Alaqa Ayat 1.<sup>22</sup>

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Isi kandungan surah Al Alaqa ayat 1-5 ini juga berkaitan dengan dimensi kreatifitas dimana dalam unsur kreatifitas sendiri mencakup seorang individu harus mampu memiliki keluwesan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehingga mendapatkan solusi alternatif dari sebuah permasalahan melalui proses berpikir. Dalam kisah turunnya ayat tersebut ini, Malaikat Jibril memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Bahkan Malaikat Jibril mengulang hingga 3 kali.

## B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan Agama Islam yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu. Nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:

1. Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak akan nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun-rukun iman dan lain sejenisnya. Aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
2. Pendidikan Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social). Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.
3. Pendidikan Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 32

<sup>22</sup> Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihhan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 597

<sup>23</sup> Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230

Nilai pendidikan agama Islam itulah yang relevansikan dengan profil pelajar Pancasila, sedangkan Profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

#### **Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila**

No	Profil Pelajar Pancasila	Nilai Pendidikan Agama Islam
1	Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia	Nilai Pendidikan Aqidah Nilai Pendidikan Akhlak
2	Mandiri	Nilai Pendidikan Syari'ah
3	Bergotong-Royong	Nilai Pendidikan Syari'ah
4	Berkebinekaan Global	Nilai Pendidikan Syari'ah
5	Bernalar Kritis	Nilai Pendidikan Syari'ah
6	Kreatif	Nilai Pendidikan Syari'ah

#### **C. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam**

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, disajikan beberapa impliasi sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik yang dapat digunakan sebagai bekal untuk masa depannya dengan materi materi Pendidikan agama Islam.

2. Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu solusi penting dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang sesuai dengan budaya di Indonesia.
3. Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kerjasama antar guru dan kepala sekolah dalam menentukan cara pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah.
4. Profil Pelajar Pancasila dapat mempererat hubungan antar pihak sekolah dengan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap yang baik pada peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga
5. Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan masyarakat sekitar dalam pengimplementasiannya agar menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan pengamalan karakter yang ada di dalamnya.
6. Profil Pelajar Pancasila memiliki efek timbal balik yang baik bagi guru dan peserta didik sebab secara tidak langsung melalui pembiasaan menanamkan keenam karakter tersebut guru dan peserta didik juga sedang melatih diri untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>24</sup>

Pendidikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada benak peserta didik sekolah. Adapun mengandung unsur-unsur pengetahuan, kesadaran diri peserta didik, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.

Penerapan pendidikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan melalui program yang tersusun yang dibuat oleh guru. Program-program tersebut adalah: integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran, integrasi pendidikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui habituasi, dan integrasi.<sup>25</sup>

Profil Pelajar Pancasila berakar pada visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pendidikan serta Kebudayaan Tahun 2020-2024, kalau“ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila.

## Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat: a) Nilai pendidikan aqidah yaitu beriman dan bertaqwa. b) Nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. c) Nilai syari'ah yaitu mandiri, bergotong-royong, berkebinaean global, bernalar kritis dan kreatif.
2. Relevansi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat bawah elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terdapat nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Elemen mandiri, bergotong-royong, berkebinaean global, bernalar kritis, dan kreatif terdapat nilai syari'ah.

---

<sup>24</sup> Ani Kusuma Ningtyas, *KONSEPsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. Universitas Pendidikan Indonesia. - (2021)

<sup>25</sup> Muhammad Abdul Nafi', *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Srondol Wetan 04 Banyumanik Semarang*, 2023. hlm. 118

Implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terlihat dari profil pelajar Pancasila diterapkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

## Saran

Dari hasil penelitian yang dicapai, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Untuk guru, dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Untuk Mahasiswa, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila
- 3) Untuk Lembaga, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan serta untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.

## Daftar Kepustakaan

Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (jakarta: pt grafindo persada: 2005).

Abdul Rahman, Baktiar Nasution. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. December 2023, Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3(2):137-172.

Abdurrahman An-Nahwala, *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*, (penerjemah: syihabuddin) (Jakarta: Gema insani press, 2002).

Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).

Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabetia, 2014).

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006).

Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2004).

Asma'un sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN maliki press, 2010).

Atar Semi, *Anatomis sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1993).

Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).

Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998).

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata: "hadits ini hasan shahih", lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahiihah (no. 876).

Idris Mahmudi, "ISLAM, BUDAYA GOTONG ROYONG DAN KEARIFAN LOKAL" (2012).

Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), cet. 2.

Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjendikti, 2022)

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020).

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Offset Rosda Karya, 2011).

M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Pekanbaru: Refika Aditama, 2011).

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).